

KODE PUSLITBANG: 3-WD

LAPORAN HASIL PENELITIAN

PERSEPSI PEKERJA TENTANG KESETARAAN DAN KEADILAN GENDER DALAM
PELAKSANAAN PERATURAN KERJA DI PT. TAMBUN BUNGAI, KABUPATEN
KUTAI BARAT, PROVINSI KALIMANTAN TIMUR



FRENDLY ALBERTUS, S.Sos, M.A
NIDN: 1128058602

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SAMARINDA
2016

RINGKASAN

Peraturan ditetapkan agar tujuan dan sasaran suatu perusahaan tercapai, setiap perusahaan baik itu yang bergerak dalam bidang industri maupun jasa selalu dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai setiap perusahaan sebenarnya sama yaitu ingin mencapai laba sebesar-besarnya atau produktif dalam jangka panjang sehingga kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut dapat terjamin.

Pekerja merupakan salah satu faktor produksi yang terpenting dalam suatu perusahaan, pekerja yang menentukan kemajuan suatu perusahaan. Sumber daya manusia merupakan unsur utama dalam pelaksanaan kerja, peralatan secanggih apapun tidak akan berarti tanpa peran sumber daya manusianya. Dengan demikian, pekerja di perusahaan merupakan aset utama perusahaan, mereka menjadi perencana, pelaksana, pengendali dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Perusahaan dengan pekerja memiliki hubungan timbal balik yang saling menguntungkan, pekerja menjadi salah satu faktor produksi perusahaan untuk mencapai tujuan dan perusahaan memberikan sejumlah upah kepada pekerja yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup pekerja.

Pembagian kerja dalam keluarga maupun komunitas dapat dilihat dari profil kegiatan laki-laki dan perempuan. Berdasarkan konsep peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga dapat dibedakan adanya lingkup kerja reproduktif. Pembagian kerja dalam keluarga untuk kerja reproduktif adalah kegiatan yang menjamin kelangsungan hidup manusia dan keluarga, seperti melahirkan dan mengasuh anak serta pekerjaan rumah tangga. Kerja reproduktif dalam penelitian ini dilihat dari pembagian kerja laki-laki dan perempuan dalam menyiapkan makanan, mencuci pakaian, menyetrika pakaian, membersihkan rumah dan belanja kebutuhan rumah tangga. Pada Tabel 4 di atas terlihat bahwa kerja reproduktif lebih banyak dikerjakan oleh perempuan dan dikerjakan setiap hari kemudian dihitung dalam rata-rata satuan jam per bulan diperoleh angka rata-rata sebesar 276,16 jam per bulan. Hal ini dikarenakan relasi gender yang ada dalam keluarga responden selalu menempatkan perempuan pada pekerjaan rumah dan laki-laki dalam kegiatan publik, sehingga baik responden perempuan yang masih lajang maupun sudah menikah di keluarganya selalu mendapatkan bagian untuk mengerjakan pekerjaan rumah.

Kerja Produktif merupakan kegiatan yang menyumbang pendapatan keluarga dalam bentuk uang atau barang, misalnya bertani, berkebun, berdagang, dan lain-lain. Penelitian ini membagi kegiatan produktif dalam kegiatan usaha sendiri, seperti memiliki toko, bertani, kegiatan lain yang diurus sendiri serta bekerja diluar rumah salah satunya menjadi pekerja pada suatu perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian kerja untuk kerja produktif di keluarga responden lebih banyak dilakukan laki-laki, perempuan yang bekerja hanya untuk menambah pendapatan keluarga. Seperti yang diungkapkan salah satu responden perempuan yang belum menikah menyatakan bahwa dia bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri saja, sedangkan yang bekerja untuk kebutuhan keluarga yaitu laki-laki (bapaknya). Lain halnya pernyataan yang diungkapkan responden yang sudah menikah yang mengungkapkan bahwa perempuan bekerja hanya untuk menambah pendapatan keluarga kalau upah atau gaji suami tidak mencukupi untuk membeli kebutuhan rumah tangga.

